

# **SKRIPSI**

## **Strategi Penghidupan Petani Penyadap Aren Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau pada Areal Hutan Kemasyarakatan di Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa**

**Oleh:**

**Connyetta Valentina Puatipanna**

**M011 19 1020**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

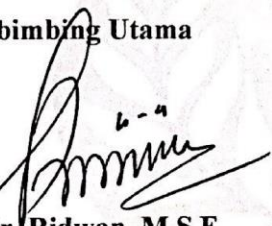
## HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGHIDUPAN PETANI PENYADAP AREN GABUNGAN  
KELOMPOK TANI HUTAN RIMBA HIJAU PADA AREAL HUTAN  
KEMASYARAKATAN DI DESA SALUBALO KECAMATAN  
SUMARORONG KABUPATEN MAMASA**

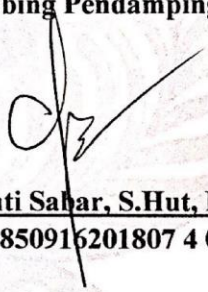
**Disusun dan Diajukan Oleh  
CONNYETTA VALENTINA PUATIPANNA  
M011191020**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin  
Pada Tanggal 11 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
Menyetujui,

**Pembimbing Utama**

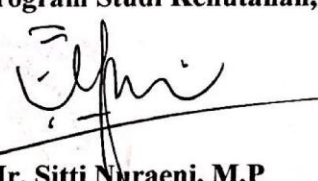
  
**Dr. Ir. Ridwan, M.S.E**  
NIP. 19680112199403 1 001

**Pembimbing Pendamping**

  
**Ir. Adrayanti Sahar, S.Hut, M.P, IPM**  
NIP. 19850916201807 4 001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kehutanan,**

  
**Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P**  
NIP. 19680410199512 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Connyetta Valentina Puatipanna  
Nim : M011191020  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Strategi Penghidupan Petani Penyadap Aren Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau pada Areal Hutan Kemasyarakatan di Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa”.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Agustus 2023



Connyetta Valentina Puatipanna

## **ABSTRAK**

**Connyetta Valentina Puatipanna (M011191020). Strategi Penghidupan Petani Penyadap Aren Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau pada Areal Hutan Kemasyarakatan di Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa di bawah bimbingan Ridwan dan Adrayanti Sabar.**

Masyarakat yang tinggal sekitar hutan pada umumnya miskin dan berpendidikan rendah, oleh karena itu petani harus menerapkan strategi penghidupan untuk meningkatkan kesejahteraan. Strategi penghidupan adalah upaya yang dilakukan untuk memenuhi kehidupan dan keluar dari masalah kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi lima modal penghidupan petani penyadap aren yang terdiri dari modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik dan modal finansial petani penyadap aren gabungan kelompok tani hutan rimba hijau dan menganalisis strategi penghidupan petani penyadap aren Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Metode analisis yang digunakan yaitu secara deskriptif kuantitatif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan secara sensus sebanyak 14 orang petani penyadap aren yang termasuk dalam Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau, data dikumpul melalui observasi serta wawancara. Hasil wawancara menunjukkan (1) lima modal penghidupan petani penyadap aren yaitu modal manusia dengan nilai 33 (sedang), modal alam dengan nilai 38,5 (sedang) , modal fisik dengan nilai 42,9 (tinggi), modal sosial 40 (tinggi) dan terakhir modal finansial dengan nilai 30 (rendah) (2) strategi penghidupan yang diterapkan petani penyadap aren adalah strategi survival sebanyak 10 orang dan strategi konsolidasi sebanyak 4 orang dan strategi akumulasi tidak diterapkan.

Kata kunci: modal penghidupan, strategi penghidupan, petani penyadap aren

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena segala Rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Terima kasih juga kepada kedua orang tua saya **Daud Puatipanna** dan **Erny Marike Buttulagi'** yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga kepada saudari saya **Chika Priskila Puatipanna** dan **Anugerah Agung Puatipanna** yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Ridwan, M.S.E** selaku pembimbing I penulis dan Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut, MP. IPM** selaku pembimbing II saya atas tanggung jawab dan waktu yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Yusran, S.Hut, M.Si, IPU** dan Bapak **Dr. Ir. Beta Putranto, M.Sc** selaku penguji dari penulis yang telah memberikan banyak saran penulisan.
3. Bapak **Dr. H. A. Mujetahid M., S.Hut., M.P** selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, Bapak **Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut., M. Si., IPU** selaku Ketua Departemen Kehutanan dan Bu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.** selaku Ketua Program Studi Kehutanan dan Seluruh Dosen Fakultas Kehutanan serta seluruh Staf Administrasi Fakultas Kehutanan atas bantuannya.
4. Seluruh **Keluarga Besar Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Hutan** khususnya kak Arief Syam dan kak Edel terima kasih atas bantuan, saran serta canda tawa yang diberikan kepada penulis.
5. Teman-teman seangkatan **Olympus 2019** khususnya Rizki Nurhidayah, Teresia Vioni, Megi Toto, Fitrahyadi Ilham, Dewi Ervina Mandasari dan Riska

Ramadhani Ramli terima kasih atas bantuan, kebersamaan, semangat serta canda tawa yang diberikan kepada penulis.

6. Keluarga Besar **PDR-MK Fahutan Unhas** yang telah menjadi wadah organisasi bagi penulis
7. Teman-teman **PDR 2019** yang telah membantu penulis selama masa kuliah
8. **Sehryna Ishak, Greys Enafil Nipi, Heidy Angela** yang telah menjadi sahabat penulis, yang selalu memberi semangat, dukungan dan bantuan baik didalam kampus maupun diluar kampus.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat namanya penulis tuliskan satu persatu dalam skripsi ini. Penulis memohon maaf atas kesalahan yang penulis lakukan baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga penulis dan pembaca dapat menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Makassar, 6 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                              |             |
|--------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                              | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                             | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                         | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                      | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                   | <b>ix</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                  | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                     | 1           |
| 1.2 Tujuan dan Kegunaan .....                                | 2           |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                            | <b>4</b>    |
| 2.1 Hutan Kemasyarakatan .....                               | 4           |
| 2.2 Penghidupan ( <i>Livelihood</i> ) .....                  | 5           |
| 2.3 Aset Penghidupan .....                                   | 6           |
| 2.4 Strategi Penghidupan .....                               | 6           |
| 2.5 Kelompok Tani Hutan .....                                | 8           |
| 2.6 Aren ( <i>Arenga pinnata</i> ) .....                     | 8           |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                          | <b>10</b>   |
| 3.1 Waktu dan Tempat .....                                   | 10          |
| 3.2 Alat dan Bahan .....                                     | 10          |
| 3.3 Populasi .....                                           | 10          |
| 3.4 Jenis Data .....                                         | 10          |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data .....                            | 10          |
| 3.3 Metode Analisis Data .....                               | 11          |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                        | <b>14</b>   |
| 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....                     | 14          |
| 4.2 Deskripsi Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau ..... | 15          |
| 4.3 Identifikasi Karakteristik Responden .....               | 15          |
| 4.3.1 Umur .....                                             | 15          |
| 4.3.2 Pekerjaan .....                                        | 16          |
| 4.3.3 Jumlah Tanggungan keluarga .....                       | 16          |

|                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.3.4 Tingkat Pendidikan .....                                   | 17        |
| 4.4 Identifikasi Lima Modal Penghidupan .....                    | 17        |
| 4.1 Modal Manusia.....                                           | 18        |
| 4.2 Modal Alam.....                                              | 19        |
| 4.3 /Modal Fisik .....                                           | 20        |
| 4.4 Modal Sosial.....                                            | 21        |
| 4.5 Modal Finansial.....                                         | 22        |
| 4.5 Identifikasi Strategi Penghidupan .....                      | 26        |
| 4.5.1 Strategi Bertahan Hidup/Survival .....                     | 28        |
| 4.5.2 Strategi Konsolidasi .....                                 | 28        |
| 4.5.3 Strategi Akumulasi.....                                    | 29        |
| 4.6 Hubungan Modal Penghidupan dengan Strategi Penghidupan ..... | 29        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                             | <b>31</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                              | 31        |
| 5.2 Saran.....                                                   | 31        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                      | <b>32</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                  |           |



## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>                                                                    | <b>Halaman</b> |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1.     | Indikator dan Pemberian Skor.....                                               | 12             |
| Tabel 2.     | Indikator dan Pemberian Bobot .....                                             | 13             |
| Tabel 3.     | Variabel Strategi Penghidupan.....                                              | 13             |
| Tabel 4.     | Pekerjaan Responden .....                                                       | 16             |
| Tabel 5.     | Tingkat Pendidikan .....                                                        | 17             |
| Tabel 6.     | Identifikasi Modal Manusia .....                                                | 18             |
| Tabel 7.     | Identifikasi Modal Alam .....                                                   | 19             |
| Tabel 8.     | Identifikasi Modal Fisik .....                                                  | 20             |
| Tabel 9.     | Identifikasi Modal Sosial .....                                                 | 21             |
| Tabel 10.    | Identifikasi Modal Finansial .....                                              | 22             |
| Tabel 11.    | Identifikasi 5 Modal Penghidupan .....                                          | 23             |
| Tabel 12.    | Jumlah dan persentase petani penyadap aren menurut strategi<br>penghidupan..... | 27             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> | <b>Judul</b>                                                    | <b>Halaman</b> |
|---------------|-----------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 1.     | Diagram pentagon aset .....                                     | 6              |
| Gambar 2.     | Peta lokasi penelitian .....                                    | 14             |
| Gambar 3.     | Diagram petagon aset 5 modal penghidupan .....                  | 23             |
| Gambar 4.     | Diagram hasil identifikasi 5 modal penghidupan.....             | 24             |
| Gambar 5.     | Diagram nilai modal penghidupan pada strategi penghidupan ..... | 30             |
| Gambar 6.     | Hubungan modal penghidupan dengan strategi penghidupan .....    | 30             |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang tinggal sekitar hutan pada umumnya miskin dan memiliki pendidikan rendah (Dewi,2018). Untuk mengatasi kerentanan kemiskinan tersebut kegiatan perhutanan sosial perlu didorong dalam rangka pemulihan ekonomi masyarakat. Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pengelolaan/pemanfaatan kawasan hutan, untuk itu diperlukan kegiatan perhutanan sosial melalui upaya pemberian akses legal kepada masyarakat setempat berupa pengelolaan Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Rakyat, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan (Permen LHK No.83/2016).

Salah satu skema program dari perhutanan sosial adalah hutan kemasyarakatan (HKm) dimana kegiatan HKm yang diselenggarakan adalah pembentukan kelompok tani hutan (KTH) atau gabungan kelompok tani hutan (GAPOKTANHUT) (Safe'I, dkk., 2018). HKm adalah hutan milik negara dengan tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan hutan kemasyarakatan bagi masyarakat setempat yang tinggal sekitar hutan (Neta, dkk., 2019). Menurut Nurfatriani & Alviya (2019) terdapat empat prioritas utama yang ingin dicapai dalam pengalokasian Hkm salah satunya adalah untuk dapat menyelesaikan masalah ekonomi yaitu dengan menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat yang tinggal disekitar hutan.

Salah satu desa yang mempunyai wilayah HKm yaitu Desa Salubalo, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa. Salah satu mata pencarian masyarakat di Desa Salubalo ialah sebagai petani dengan memanfaatkan hasil hutan. Hutan sendiri dapat menghasilkan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang dapat diolah dan dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Feronia, dkk., 2021). Salah satu tanaman HHBK yang bernilai ekonomi yaitu Aren (*Arenga pinnata*). Kegunaan dan pemanfaatan pohon aren

sangat beragam antara lain: akar, batang, ijuk, daun, buah dan air nira (Putra, 2021).

Desa Salubalo berbatasan dengan kawasan hutan negara sehingga mengusulkan pengelolaan hutan kemasyarakatan kemudian persetujuan HKm gabungan kelompok tani hutan rimba hijau yang dikeluarkan pada tanggal 29 Juni 2019 dan ditetapkan seluas  $\pm 300$  hektar pada kawasan hutan lindung. Hal ini baik bagi anggota KTH karena dengan persetujuan ini memungkinkan anggota KTH dapat mengelola hutan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat (KEMENLHK, 2019). Oleh karena itu, petani harus menerapkan strategi penghidupan untuk meningkatkan kesejahteraan. Strategi penghidupan sendiri mengacu pada bagaimana masyarakat mengelola atau menggabungkan sumber mata pencaharian yang tersedia atau yang dimiliki. Menurut Ellis (2000) bahwa penghidupan dapat diartikan sebagai aset ataupun yang terdiri atas aset manusia, aset alam, aset fisik, aset finansial, dan aset sosial. Pentagon yang ada berasal dari modal tersebut dapat menunjukkan variasi sebuah kelompok ataupun individu untuk mengakses aset. Aset penghidupan diyakini baik dalam memajukan kualitas hidup rumah tangga ataupun individu yang berdampak pada kesejahteraan (Kasim, 2019).

Hubungan penghidupan tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian Strategi Penghidupan Petani Aren Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau di Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi lima modal penghidupan petani penyadap aren yang terdiri dari modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik petani penyadap aren gabungan kelompok tani hutan Rimba Hijau Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.
2. Menganalisis strategi penghidupan petani penyadap aren gabungan kelompok tani hutan Rimba Hijau Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai Strategi Penghidupan Petani Penyadap Aren Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau pada Areal Hutan Kemasyarakatan atau penelitian sejenisnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Hutan Kemasyarakatan**

Hutan Kemasyarakatan atau yang disingkat HKm merupakan salah satu dari lima sistem perhutanan sosial yang tertua dari kelima skema yang ada. Tujuan pelaksanaan HKm mulai fokus pada pemberdayaan masyarakat yang ditegaskan melalui arahan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peraturan tersebut mengartikan HKm merupakan hutan milik negara yang memiliki kegunaan utamanya adalah sebagai prasarana dalam memberdayakan masyarakat yang tinggal disekitar hutan (Ekawati dkk, 2020). Menurut Neta dkk (2019) menyatakan bahwa HKm dialokasikan untuk masyarakat miskin yang bertempat tinggal sekitar hutan yaitu mereka yang bergantung pada pemanfaatan sumberdaya hutan untuk penghidupan mereka. Dalam program HKm kawasan hutan yang dapat di digunakan oleh masyarakat adalah kawasan hutan produksi dan hutan lindung yang belum digunakan.

Manfaat hutan kemasyarakatan menurut Ekawati dkk (2020) yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat HKm bagi masyarakat:

- a. Pemberian izin pengelolaan oleh HKm menjamin hak akses untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan hutan. Masyarakat atau kelompok tani dapat berinvestasi di kawasan hutan dengan tetap menerapkan penghijauan.
- b. Kegiatan penyelenggaraan HKm juga melindungi sumber-sumber mata air dengan prinsip konservasi yang dapat menjaga ketersediaan air yang digunakan sebagai kegiatan domestik dan keperluan pertanian lainnya.

2) Manfaat HKm bagi pemerintah:

- a. Pengelolaan HKm memberikan kontribusi oleh masyarakat secara tidak langsung kepada pemerintah melalui rehabilitasi secara mandiri.
- b. Kegiatan HKm memberikan dampak perlindungan terhadap hutan seperti pengurangan penebangan liar, kebakaran hutan dan serta pemanfaatan hutan secara ilegal oleh masyarakat. Kegiatan pengamanan hutan tersebut, tercantum dan merupakan bagian dari program setiap

kelompok hutan kemasyarakatan.

- c. Pengelolaan HKm pula melindungi kekayaan alam flora dan fauna beserta habitatnya yang telah adasebelumnya

Tujuan pengelolaan HKm bukan hanya memberikan alternatif pengelolaan hutan kepada Masyarakat, tetapi juga memberikan kepercayaan serta kesempatan bagi masyarakat agar dapat bersama-sama mengelolah sumberdaya hutan dengan berbagai pihak sehingga dapat mencapai kesejahteraan dengan tetap memperhatikan kelestarian (Ekawati, dkk., 2020).

## **2.2 Penghidupan (*Livelihood*)**

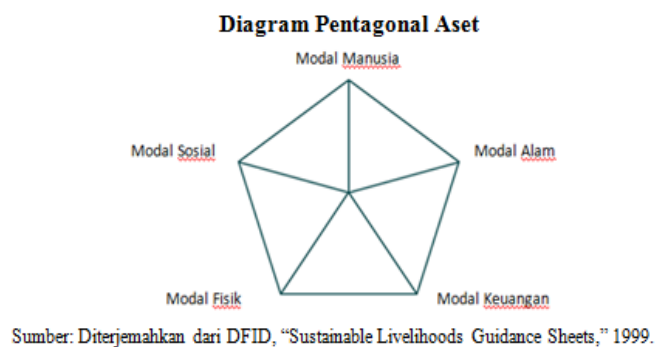
Penghidupan (*Livelihood*) adalah suatu kegiatan mencari nafkah oleh individu atau rumah tangga dimana kegiatan tersebut dapat menghasilkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk mempertahankan kehidupan. *Livelihood* tidak hanya tentang mencari nafkah, tetapi juga mencakup kepemilikan aset, keterampilan, dan aktivitas yang dilakukan seseorang atau rumah tangga untuk mengelolah akses dan pilihan mereka untuk menggunakan aset yang mereka miliki untuk menghasilkan pendapatan dan memastikan kelangsungan hidup mereka (Masri dan Prasodjo, 2021) sedangkan menurut Pusparini dkk (2019) penghidupan erat kaitannya dengan cara serta unsur-unsur yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, secara individu maupun dalam rumah tangga, *livelihood* berarti modal atau aset (alam, manusia, ekonomi, sosial dan fisik). *Livelihood* atau penghidupan sendiri dapat diartikan sebagai suatu pembangunan yang dapat menggambarkan kemampuan individu atau pun kelompok dalam kepemilikan sumber daya yang dimiliki sebagai bahan dan fungsi yang dibutuhkan dalam kehidupan. Penghidupan juga dapat dipahami sebagai suatu usaha setiap individu/ kelompok untuk menghasilkan pendapatan, termasuk kemampuan untuk mencari dan mendapatkan uang serta mengelolah aset yang tersedia atau sumber daya (Iyai, 2022).

Menurut Ragil dan Eris (2018) untuk mempertahankan kehidupan, individu dan rumah tangga harus mampu menahan berbagai tekanan dan guncangan untuk bertahan hidup, individu atau rumah tangga harus melalui proses adaptasi untuk beradaptasi dan melanjutkan kehidupan di tengah tekanan yang ada. Setiap orang ataupun rumah tangga mempunyai strategi adaptasi yang berbeda tergantung pada

aset dan kerentanan yang mereka hadapi.

### 2.3 Aset Penghidupan

Model segilima aset atau pentagonal aset mengidentifikasi lima aset utama untuk penghidupan, diagram ini dapat digunakan untuk mengonfirmasi informasi tentang aset suatu komunitas yang dapat disampaikan secara nyata (Iyai, 2022). Department for International Development (DFID) (2001) mengklasifikasikan penghidupan kedalam 5 kategori dengan yang disebut pentagon aset. Pentagon aset terdiri atas aset manusia, aset alam, aset finansial, aset sosial dan aset fisik. Pentagon aset menekankan pada pentingnya memahami berbagai kondisi kehidupan rumah tangga dan aset yang mendukungnya. Strategi penghidupan bergantung pada jumlah aset, keterampilan individu, dan aktivitas penghidupan yang benar-benar dilakukan. Aset tersebut meliputi lima modal yaitu modal manusia, modal sumber daya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik (Nirwana, 2019). Pentagon aset jika di visualisasikan akan berbentuk diagram *chart* yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram pentagon aset

Pentagon aset dibuat untuk merepresentasikan secara visual informasi tentang aset suatu komunitas. Ketersediaan dan kualitas dari masing-masing aset tersebut kemungkinan besar akan berbeda untuk setiap rumah tangga, masyarakat dan daerah. Sehingga jika dilakukan pengukuran kemudian dipetakan, bentuk pentagon atau plot radar juga akan berbeda (DFID, 1999).

### 2.4 Strategi Penghidupan

Strategi penghidupan (*Livelihood strategy*) adalah proses dimana individu atau rumah tangga melakukan dan membangun aktivitas dan kapasitas dengan berbagai dukungan sosial untuk bertahan atau meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk



mencapai tujuan *livelihood* yang diharapkan, seseorang mengolah berbagai sumber daya atau modal mata pencaharian dengan bantuan keterampilannya dan menggunakan peluang yang tersedia (DFID, 2001). White (1991) membagi strategi *livelihoods* menjadi 3 berdasarkan status sosial ekonomi rumah tangga yaitu pertama, strategi *survival* atau strategi bertahan hidup, kedua strategi konsolidasi dan strategi akumulasi.

- a. Strategi *survival* atau bertahan hidup merupakan strategi yang banyak digunakan para pekerja di sektor informal, yang cenderung memperoleh bayaran rendah tanpa memiliki kemampuan untuk menabung atau sekadar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterbatasan kepemilikan aset hidup yang menyebabkan seseorang memilih strategi *survival*. Strategi *survival* merupakan bentuk strategi minimum agar dapat memenuhi kebutuhan dasar. Pemenuhan kebutuhan dasar dengan menerapkan penghematan yang penekanan pada aspek finansial melalui strategi pengurangan pengeluaran rumah tangga (Rahman, dkk 2022).
- b. Strategi konsolidasi merupakan strategi dimana dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang mengutamakan stabilitas pendapatan dan keamanan atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki (White, 1991) sedangkan menurut Budiarti dan Hardati (2020), strategi konsolidasi merupakan strategi yang banyak digunakan oleh kelompok menengah yang berusaha menjaga kestabilan pendapatan dari pengelolaan sumber daya untuk tetap menjaga penghidupan mereka. Menurut Rahman dkk (2022) berbagai sumber pendapatan selain pendapatan utama, termasuk pendapatan yang diperoleh dari tabungan, pinjaman, penjualan atau penggadaian harta benda dan hasil alam dengan berkebun atau beternak.
- c. Menurut Rahman, dkk (2022) menyatakan bahwa strategi akumulasi biasanya dilakukan oleh rumah tangga yang lebih mampu dari rumah tangga lainnya untuk memiliki dan memenuhi kebutuhan rumah tangga tersebut. Kemampuan ini juga memungkinkan mereka menjalankan penanaman modal serta dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di bidang lain. Menurut White (1991) bahwa individu atau kelompok yang termasuk pelaksana strategi akumulasi cenderung mempunyai lahan pertanian luas, dan dapat berinvestasi. Sumber

daya yang dikelola tidak hanya dilakukan oleh rumah tangga itu sendiri, namun ada juga yang dikelola oleh orang lain melalui berbagai konsep, seperti konsep karyawan dan konsep bagi hasil. Cara tersebut dilaksanakan dengan kontrak kerja yaitu secara tertulis maupun lisan. Rumah tangga yang telah melakukan strategi akumulasi adalah rumah tangga yang dapat meningkatkan kekayaannya secara finansial (Rahman, 2022).

## **2.5 Kelompok Tani Hutan**

KTH atau Kelompok Tani Hutan merupakan kelompok petani masyarakat Indonesia yang menjalankan suatu usaha kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan dan Gapoktanhut atau Gabungan Kelompok Tani Hutan merupakan gabungan dari beberapa KTH untuk meningkatkan usaha pertanian (Permen LHK No 9/2021). Fungsi dari kelompok tani hutan adalah media tempat belajar bagi para anggota untuk menambah keterampilan dan pengetahuan agar dapat mengembangkan usaha pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang akan datang menjadi lebih baik. Dengan bekerja sama, usaha yang dilakukan dapat menjadi lebih efisien dimana usaha tersebut lebih mampu menghadapi hambatan ataupun gangguan sehingga dapat menjadi unit produksi yang dioperasikan oleh setiap anggota KTH (Anisa, 2021).

## **2.6 Aren (*Arenga pinnata*)**

Menurut Alfred dkk (2018) tanaman aren merupakan salah satu HHBK yang sebagian besar tumbuh liar dan berada di dataran rendah, lembah, lereng dan pegunungan ketinggian hingga 1.400 meter di atas permukaan laut. Akar dari tanaman aren dapat sampai pada kedalaman 6 hingga 8 meter yang sangat tahan terhadap erosi dan air. *Arenga pinnata* merupakan salah satu tanaman memiliki nilai komersial yang cukup tinggi, dimana penyebaran tanaman aren tumbuh luas di Indonesia. Bagian tanaman aren dapat semua dapat dimanfaatkan mulai dari daun hingga akarnya, produk pangan yang dihasilkan seperti gula aren, minuman beralkohol. Selain dapat dijadikan produk pangan, tanaman aren dapat pula dijadikan bahan kerajinan dan konstruksi (Putra, 2021).

Dilihat dari pertumbuhan tanaman aren, tanaman aren tumbuh tinggi serta tegak, dengan batangnya yang berbentuk bulat berwarna coklat kehijauan, daunnya

berbentuk batang cekung daun menyirip hijau muda/hijau tua, bunga majemuk dari dua yaitu bunga jantan dan betina. Buah aren bentuk telapak tangan elips, ujung melengkung hingga 1 – 3 cm. Manfaat ekologis pohon aren terletak pada konservasi sumber daya alam terutama tanah karena akar serabut pada aren sangat dalam dan kokoh mampu untuk mengikat air sehingga dapat mengurangi erosi, serta kemampuan tanaman aren dapat menahan air tersebut memungkinkan pohon aren dapat tumbuh di tempat yang relatif kering yang tidak memerlukan perawatan intensif, dengan ini pohon aren dapat memberikan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan, terutama dalam hal penghijauan (Putra, 2021).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022 dimana pelaksanaannya dilakukan di kawasan hutan kemasyarakatan (HKm) Gapoktanhut Rimba Hijau di Desa Salubalo, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa.

#### **3.2 Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perekam suara digunakan untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden
2. Kamera sebagai alat dokumentasi hasil penelitian
3. Alat tulis menulis untuk mencatat hasil wawancara
4. Kuesioner untuk mendapatkan data yang dibutuhkan

#### **3.3 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota yang termasuk dalam Gabungan KTH Rimba Hijau yang melakukan menyadapan aren di Desa Salubalo, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa. Jumlah responden yang diwawancarai yaitu sebanyak 14 orang yang mendiami wilayah penelitian dan menggunakan metode sensus.

#### **3.4 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer adalah pengumpulan data secara langsung dari sumber yang ada di lapangan seperti identitas responden (nama, pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga) dan data sekunder adalah data yang didapatkan bukan secara langsung dari sumbernya yang meliputi data kondisi umum lokasi penelitian dan dokumentasi berupa foto serta literatur kepustakaan atau referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Penumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi, kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada sekitar lokasi penelitiann pengamatan langsung sekitar lokasi penelitian. Peneliti datang di hutan kemasyarakatan Desa Salubalo dan melakukan pengamatan terhadap kondisi lahan dan aktivitas yang dilakukan masyarakat sekitar.
2. Wawancara, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data pengumpulan data dengan cara tatap muka dan tanya jawab menurut yang terdapat dalam kuesioner. Wawancara dilakukan pada 14 responden anggota Gabungan KTH Rimba Hijau
3. Dokumentasi, kegiatan ini yaitu melakukan pencatatan dan pengambilan gambar terkait aktivitas yang dilakukan masyarakat di Desa Salubalo serta alat-alat pendukung lainnya.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif kuantitatif kualitatif dimana untuk mengetahui kelima aset penghidupan tersebut dilakukan menggunakan metode skoring serta pembobotan (Ahebwa, 2012) sebagai berikut :

1. Menetapkan bobot 100 untuk kelima aset, hingga rata-rata setiap lima aset ialah 20. Kelima aset mendapat bobot nilai yang sama karena aset-asetnya berbentuk segi lima dan memiliki sisi-sisi yang sama (DFID, 2001). Nilai bobot pada masing-masing aset dibagi kedalam indikator serta variabel secara merata
2. Setiap indikator diberi skor untuk menentukan nilai masing-masing variabel. Skor dihitung pada skala 1-3. Skala 1 berarti kurang, skala 2 berarti cukup dan skala 3 tinggi. Penilaian didasarkan pada fakta-fakta dari observasi lapangan, informasi dasar dari wawancara mendalam dan informasi sekunder yang ditemukan.
3. Beri nilai pada setiap indikator dengan mengalikan bobot dan skor untuk mendapatkan informasi tentang aset alam, aset manusia, aset sosial, aset finansial, dan aset fisik.

Kondisi kelima aset yang dimiliki oleh Desa Salubalo diperoleh dengan mengalikan bobot dengan nilai masing-masing modal dan penjumlahan hasil variabel. Kelima modal tersebut dapat dilihat dengan kriteria 20-30 (rendah), 31-40 (sedang), 41-50 (tinggi) dan 51-60 (sangat tinggi) (Irsyad dkk, 2020).

Tabel 1. Indikator dan Pemberian Skor

| No | Variabel        | Indikator                                                            | 1                                   | 2                                         | 3                                         |
|----|-----------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1  | Modal manusia   | Pendidikan terakhir                                                  | SD                                  | SMP                                       | SMA - sarjana                             |
|    |                 | Kesehatan keluarga                                                   | Ada sakit menular/ opname           | Ada sakit biasa(pusing, influenza ringan) | Sehat semua                               |
|    |                 | Keterampilan                                                         | Berusaha tani pada umumnya          | Menerima inovasi dari penyuluh lapang     | Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri |
| 2  | Modal alam      | Luas lahan                                                           | < 0,5 ha                            | 0,5-1,5 ha                                | > 1,5 ha                                  |
|    |                 | Komoditi atau kepemilikan tanaman                                    | Tidak memiliki tanaman umur panjang | Memiliki tanaman umur panjang < 3 jenis   | Memiliki tanaman umur panjang > 3 jenis   |
|    |                 | Penguasaan lahan                                                     | Sewa                                | Milik sendiri (hak waris)                 | Milik sendiri (beli)                      |
|    |                 | Ketersediaan air 5-10 tahun terakhir                                 | Sedikit                             | Cukup                                     | Melimpah                                  |
| 3  | Modal fisik     | Kondisi fisik rumah                                                  | Tidak permanen                      | Semi permanen                             | Permanen                                  |
|    |                 | Status rumah tinggal                                                 | Menumpang                           | Sewa/kontrak                              | Milik pribadi                             |
|    |                 | Alat transportasi yang dimiliki                                      | Tidak ada                           | Ada sepeda motor                          | Ada mobil/truck/pick up                   |
|    |                 | Akses alat komunikasi (hp,tv)                                        | Pinjam                              | Pelayanan umum                            | Milik pribadi                             |
|    |                 | Akses jalan                                                          | Berbatu/ tanah terjal               | Paving/beton                              | Aspal                                     |
|    |                 | Aset publik (tempat ibadah, kesehatan, pasar, pendidikan, pertokoan) | Tidak ada didalam desa              | Ada salah satu di dalam desa              | Dalam desa                                |
| 4  | Modal sosial    | Keaktifan pada kelompok                                              | Tidak aktif                         | Kadang-kadang aktif                       | Selalu aktif                              |
|    |                 | Kepercayaan terhadap kelompok                                        | Tidak percaya                       | Percaya                                   | Sangat percaya                            |
|    |                 | Kerukunan terhadap kelompok                                          | Tidak rukun                         | Rukun                                     | Sangat rukun                              |
|    |                 | Mendapat bantuan saat sedang krisis                                  | Tidak pernah                        | Kadang-kadang                             | Selalu mendapat                           |
| 5  | Modal finansial | Sumber penghasilan                                                   | Bertani/men yadap                   | Bertani dan 1 sampingan                   | Bertani dan > 1 sampingan                 |
|    |                 | Pendapatan per bulan                                                 | < 1,5 juta                          | 1,5 – 5 juta                              | > 5 juta                                  |
|    |                 | Jumlah tabungan                                                      | Tidak punya                         | < 5 juta                                  | > 5 juta                                  |
|    |                 | Meminjam ke instansi (bank,koperasi)                                 | Pernah > 3 kali                     | Pernah 1-3 kali                           | Tidak pernah                              |
|    |                 | Kepemilikan ternak (ayam,kambing,sapi, babi)                         | Tidak punya                         | Ada salah satu jenis                      | Ada > 2 jenis ternak                      |

Tabel 2. Indikator dan Pemberian Bobot

| No | Variabel        | Indikator                                                 | Bobot | Skor |
|----|-----------------|-----------------------------------------------------------|-------|------|
| 1. | Modal manusia   | Pendidikan terakhir                                       | 6,6   |      |
|    |                 | Kesehatan keluarga                                        | 6,6   |      |
|    |                 | Keterampilan                                              | 6,6   |      |
| 2. | Modal alam      | Luas lahan                                                | 5     |      |
|    |                 | Komoditi                                                  | 5     |      |
|    |                 | Penguasaan lahan                                          | 5     |      |
|    |                 | Ketersedian air 5-10 tahun terakhir                       | 5     |      |
| 3. | Modal fisik     | Kondisi fisik rumah                                       | 3,3   |      |
|    |                 | Status rumah tinggal                                      | 3,3   |      |
|    |                 | Alat transportasi yang dimiliki                           | 3,3   |      |
|    |                 | Akses alat komunikasi (HP,TV)                             | 3,3   |      |
|    |                 | Akses jalan                                               | 3,3   |      |
|    |                 | Aset publik (tempat ibadah, kesehatan, pasar, pendidikan) | 3,3   |      |
| 4. | Modal sosial    | Kepercayaan terhadap kelompok                             | 5     |      |
|    |                 | Keaktifan pada kelompok                                   | 5     |      |
|    |                 | Kerukunan terhadap kelompok                               | 5     |      |
|    |                 | Mendapat bantuan saat krisis                              | 5     |      |
| 5. | Modal finansial | Pendapatan perbulan                                       | 4     |      |
|    |                 | Jumlah tabungan                                           | 4     |      |
|    |                 | Sumber penghasilan                                        | 4     |      |
|    |                 | Meminjam keinstansi                                       | 4     |      |
|    |                 | Kepemilikan ternak (ayam,kambing,babi,sapi)               | 4     |      |

Strategi penghidupan Desa Salubalo dapat diketahui dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan informasi dasar berupa wawancara dan mengkategorikan kedalam 3 strategi penghidupan yaitu strategi survival, strategi konsolidasi dan strategi akumulasi.

Tabel 3. Variabel Strategi Penghidupan

| No | Strategi Penghidupan | Variabel                                                                                          | Referensi                  |
|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1. | Strategi Survival    | • Hasil pertanian dikonsumsi sendiri                                                              | Masri & Prasodjo (2021)    |
|    |                      | • Memiliki pendapatan rendah                                                                      | Rahman & Ruslanjali (2022) |
|    |                      | • Tidak menabung                                                                                  |                            |
| 2. | Strategi Konsolidasi | • Memiliki pekerjaan lebih dari 1 jenis<br>• Memiliki tabungan<br>• Hasil pertanian banyak dijual | Masri & Prasodjo (2021)    |
| 3. | Strategi Akumulasi   | • Memiliki aset manusia, alam, fisik, finansial dan sosial yang tinggi                            | Pratiwi dkk (2020)         |
|    |                      | • Memiliki hasil pertanian melimpah                                                               | Sumarti dkk (2017)         |

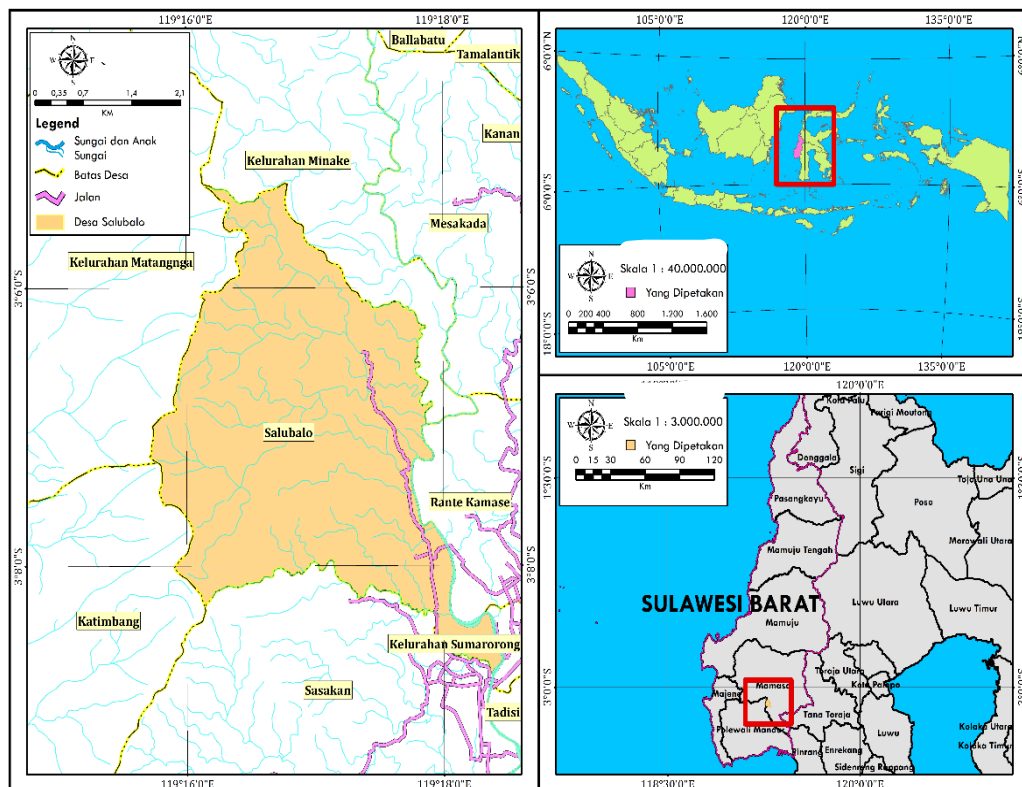
## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Gabungan Kelompok Tani Rimba Hijau terletak di Desa Salubalo, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa. Desa Salubalo memiliki luas wilayah 17,83 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1.026 jiwa. Jarak dari pusat kabupaten yaitu kurang lebih  $\pm 21,7$  km. Adapun batas-batas wilayah desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Minake
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rantekamase
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sasakan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Katimbang dan Desa Matangga

Izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan kepada Gabungan Kelompok Tani Rimba Hijau telah ditetapkan dan disetujui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 26 November 2019 dengan luas  $\pm 300$  hektare pada kawasan hutan lindung di Desa Salubalo.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



## **4.2 Deskripsi Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau**

Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Kemasyarakatan (IUPHKm) kepada gapoktanhut rimba hijau seluas  $\pm 300$  hektare pada kawasan hutan lindung di Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Terdapat 12 KTH yang terbagi ke beberapa desa yaitu Desa Salubulung, Desa Salubalo, Desa Tandiallo, Desa Salubassi, Desa Ranteliwa', Desa Salumayang, yang beranggota 160 kepala keluarga terdiri dari 145 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani penyadap aren yang masuk dalam gapoktanhut rimba yaitu sebanyak 14 orang, yang berada di Desa Salubalo, hal ini terjadi karena hanya di Desa Salubalo yang banyak ditumbuhi pohon aren.

## **4.3 Identifikasi Karakteristik Responden**

Karakteristik dari responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dikategorikan berdasarkan usia responden, pekerjaan, jumlah tanggungan, dan pendidikan. Ketentuan klasifikasi karakteristik masing-masing responden dijelaskan sebagai berikut :

### **4.3.1 Umur**

Menurut Lasut (2017) umur adalah umur seseorang yang dihitung dari lahir sampai dengan berulang tahun . Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun (2017) masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok umur muda (<15 tahun), kelompok umur produktif (15-64 tahun) dan masyarakat umur non produktif (>65 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui umur responden didominasi oleh umur 15-64 tahun yang tergolong dalam usia produktif sebanyak 14 orang atau seluruh responden dengan presentase 100%, artinya responden masih dapat melakukan kegiatan untuk memenuhi kehidupan masa yang akan datang, dimana pekerja pada umur produktif biasanya memiliki fisik lebih kuat dibandingkan pekerja pada umur non produktif, semakin tinggi umur pekerja maka semakin rendah pula produktivitas tenaga kerja dikarenakan kekuatan atau tenaga fisik berkurang di usia tua, hal ini sejalan dengan pendapat Ukas (2017) bahwa produktivitas tenaga kerja meningkat seiring bertambahnya umur kelas produktif,

hal ini disebabkan tenaga kerja usia produksi memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam kaitannya dengan pekerjaan, didukung oleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik, serta tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

#### 4.3.2 Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas sosial di mana individu atau kelompok berjuang, terkadang dengan atau tanpa imbalan finansial (atau lainnya) untuk waktu dan ruang tertentu dengan memiliki rasa tanggung jawab (Suhartini, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka ditemukan latar belakang pekerjaan masyarakat yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pekerjaan Responden

| <b>Pekerjaan</b> | <b>Responden (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------|--------------------------|-----------------------|
| Petani           | 9                        | 64                    |
| Wirausaha        | 4                        | 29                    |
| Pelajar          | 1                        | 7                     |
| Jumlah           | 14                       | 100                   |

Pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa pekerjaan utama responden didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 12 orang, 4 orang wirasusaha dan 1 orang sebagai pelajar SMA. Masyarakat yang tinggal disekitar hutan menjadikan hutan sebagai sumber daya utama untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat tersebut bergantung pada hasil hutan untuk mengelola hasil hutan yang berada disekitar tempat tinggal mereka hal ini sejalan dengan Dewi (2018) bahwa masyarakat yang berada disekitar hutan cenderung sangat tergantung hidupnya pada sumber daya hutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang berkerja sebagai petani penyadap aren bahwa terdapat berbagai jenis komoditi yang ditanam diantaranya yaitu padi dan kopi.

#### 4.3.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Banyaknya tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih hidup ialah keluarga yang termasuk saudara kandung dan bukan saudara kandung yang tinggal serumah tetapi belum bekerja. Jumlah tanggungan adalah jumlah orang (rumah tangga) yang masih tinggal serumah dengan rumah tangga tersebut dan masih bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

(Purwanto dan Taftazani, 2018).

Pada hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan keluarga yang dominan yaitu tanggungan 1-3 orang yaitu sebanyak 10 responden, tanggungan 4-5 orang sebanyak 3 responden. Jumlah tanggungan keluarga sendiri berpengaruh terhadap jumlah kebutuhan rumah tangga itu sendiri, hal tersebut sejalan dengan Hasyati (2019) semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga yang harus terpenuhi.

#### 4.3.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dicapai seseorang dalam waktu jangka panjang, karena dengan dukungan pendidikan seseorang memiliki keterampilan dan dapat dengan mudah maju dalam kehidupan kerja (Gusti, dkk., 2021). Data tingkat pendidikan pada responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-------------------|----------------|
| SD (rendah)        | 8                 | 58             |
| SMP (sedang)       | 3                 | 21             |
| SMA (tinggi)       | 3                 | 21             |
| Total              | 14                | 100            |

Pada tabel diatas diketahui tingkat pendidikan responden yaitu dengan kategori rendah (SD) dengan persentase 36% berjumlah 5 orang, pada kategori, sedang (SMP) dengan persentase 28% berjumlah 4 orang dan kategori tinggi dengan persentase 36% berjumlah 5 orang. Pendidikan menjadi sangat penting karena pendidikan dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap pola pikir setiap individu, hal ini sejalan dengan pernyataan Gusti, dkk (2021) bahwa seorang petani yang berpendidikan tinggi cenderung berpikir lebih maju dibanding dengan petani yang berpendidikan rendah.

#### 4.4 Identifikasi Lima Modal Penghidupan

Aset penghidupan adalah segala sesuatu dimana memiliki nilai atau membentuk suatu kumpulan aset yang digunakan untuk hidup. Aset penghidupan terbagi atas 5 aset yaitu aset manusia (human capital), aset sosial (socialcapital), aset alam (natural capital), aset fisik (physical capital), dan aset finansial (financial

capital) (DFID, 2001). Adapun hasil identifikasi kelima aset penghidupan sebagai berikut :

#### 4.1 Modal Manusia

Pengembangan kualitas manusia sangat penting dalam pengelolaan semua aset yang digunakan dan dilestarikan untuk kelangsungan hidup dalam penghidupan, mengingat manusia adalah subjek penting karena manusia itu sendiri yang dapat mengakses, mengendalikan serta mengelola setiap aset yang lainnya untuk kehidupan mereka yang akan datang (Nirwana, 2019). Modal manusia bukan hanya merupakan modal penghidupan yang penting yang membantu masyarakat dalam menerapkan strategi dan mencapai tujuan penghidupan mereka, namun juga diperlukan untuk dapat mengelolah keempat aset yang tersedia untuk mencapai aset penghidupan lainnya (DFID, 1999). Hasil identifikasi modal manusia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Identifikasi Modal Manusia

| No     | Indikator    | Rata-Rata Skor | Bobot | Hasil<br>(rata-rata skor x bobot) | Kategori |
|--------|--------------|----------------|-------|-----------------------------------|----------|
| 1      | Pendidikan   | 1,6            | 6,6   | 10,56                             | Sedang   |
| 2      | Kesehatan    | 1,9            | 6,6   | 12,54                             |          |
| 3      | Keterampilan | 1,5            | 6,6   | 9,9                               |          |
| Jumlah |              |                |       | 33                                |          |

Tabel 6 menunjukkan modal manusia termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 33. Bagian pertama menunjukkan pendidikan terakhir dimana mata pencarian sebagai petani merupakan warisan dari terdahulu sehingga pendidikan yang ditempuh oleh para petani tergolong rendah hal ini terjadi karena dahulu anak hanya dapat menyelesaikan sekolah pada tingkat SD/SMP/SMA dikarenakan kurangnya finansial pada keluarga serta kurangnya pula minat anak untuk bersekolah, mereka diikutsertakan untuk bertani tetapi tidak berdasarkan paksaan melainkan berdasarkan inisiatif dari diri sendiri agar dapat menghasilkan pendapatan untuk keberlangsungan hidup.

Kedua yaitu kesehatan dimana para petani beserta keluarga dalam 3 bulan terakhir tergolong sehat dikarenakan tempat tinggal yang masih jauh dari polusi atau lingkungan yang masih hijau tetapi adapula petani mengalami sakit tetapi hanya penyakit seperti sakit kepala biasa dan influesa ringan, dengan kondisi yang

sehat dapat memampukan petani dalam berpikir dan mengelola aset aset dengan baik.

Terakhir yaitu keterampilan dimana para petani bekerja sebagian besar berusaha tani pada umumnya, beberapa pelatihan telah dilakukan salah satunya pembuatan gula aren tetapi minat dari para petani masih kurang karena rumitnya pembuatan gula aren dan kurangnya peminat, sehingga petani memilih untuk menjual nira aren sebagai minuman, disamping karena mudahnya pengambilan nira aren, nira aren juga memiliki banyak peminat. Adanya pelatihan yang diadakan petani dapat menambah keahlian untuk membangun aset/modal manusianya agar aset yang dimiliki dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu kemampuan petani pada penelitian yang terdiri dari pendidikan, kesehatan dan keterampilan merupakan suatu kualitas dari seseorang, menurut Baiquni (2007) bahwa kemampuan manusia dari segi kualitas harus selalu ditingkatkan agar kedepannya dapat lebih baik lagi.

#### 4.2 Modal Alam

Modal alam dalam hal ini merupakan sumber daya alam bagi kehidupan manusia yang memiliki manfaat serta nilai untuk menambah sumber penghasilan guna menunjang penghidupan manusia. Modal alam dapat disebut sebagai sumber daya alam, yaitu sumber daya alam yang dapat menghasilkan daya dukung dan mempunyai nilai guna bagi hidup orang banyak (Nirwana, 2019). Modal alam dalam penelitian terdiri dari luas lahan, komoditi, penguasaan lahan dan ketersediaan air 5-10 tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identifikasi Modal Alam

| No     | Indikator        | Rata-Rata Skor | Bobot | Hasil<br>( Rata-Rata Skor x Bobot) | Kategori |
|--------|------------------|----------------|-------|------------------------------------|----------|
| 1      | Luas Lahan       | 1,2            | 5     | 6                                  | Sedang   |
| 2      | Komoditi         | 2              | 5     | 10                                 |          |
| 3      | Penguasaan Lahan | 2,5            | 5     | 12,5                               |          |
| 4      | Ketersediaan Air | 2              | 5     | 10                                 |          |
| Jumlah |                  |                |       | 38,5                               |          |

Pada Tabel 7 menunjukkan modal alam termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 38,5. Pada umumnya petani memiliki modal alam berupa lahan

pertanian, hal ini diketahui bahwa sebagian besar luas lahan petani yang dimiliki sekitar 0,5 – 1,5 ha, status kepemilikan lahan atau penguasaan lahan dominan adalah milik sendiri yang diwariskan dari orangtua dahulu, yang dimanfaatkan menjadi tempat kerja para petani salah satunya untuk menanam komoditi dan menyadap aren, berdasarkan hasil wawancara dengan para petani kebanyakan komoditi yang dimiliki yaitu kopi dan padi oleh karena itu ketersediaan air sangat dibutuhkan oleh petani. Hasil wawancara pada indikator ketersediaan air 5-10 tahun terakhir yaitu mencukupi kebutuhan petani saat dilahan, air yang digunakan oleh yaitu berasal dari sumber mata air dan air hujan.

#### 4.3 Modal Fisik

Modal fisik adalah infrastruktur dasar dan fasilitas lain yang mendukung proses penghidupan suatu masyarakat dimana hal dimaksud di sini adalah pengembangan lingkungan fisik yang dapat membantu masyarakat lebih produktif dalam memenuhi atau memenuhi tujuan hidup (Nirwana, 2019). Modal fisik dalam penelitian ini mencakup kondisi fisik rumah, status rumah tinggal, alat transportasi, akses alat komunikasi, akses jalan dan aset publik. Hal-hal tersebut adalah aset yang sangat penting karena dapat menunjang kegiatan sehari-hari petani. Hasil identifikasi modal fisik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identifikasi Modal Fisik

| No     | Indikator             | Rata-Rata Skor | Bobot | Hasil (rata-rata skor x bobot) | Kategori      |
|--------|-----------------------|----------------|-------|--------------------------------|---------------|
| 1      | Kondisi fisik rumah   | 1,9            | 3,3   | 6,27                           | <b>Tinggi</b> |
| 2      | Status rumah tinggal  | 2,9            | 3,3   | 9,57                           |               |
| 3      | Alat transportasi     | 2              | 3,3   | 6,6                            |               |
| 4      | Akses alat komunikasi | 2,9            | 3,3   | 9,57                           |               |
| 5      | Akses jalan           | 1,3            | 3,3   | 4,29                           |               |
| 6      | Aset publik           | 2              | 3,3   | 6,6                            |               |
| Jumlah |                       |                |       | <b>42,9</b>                    |               |

Pada Tabel 8 menunjuk modal fisik termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 42,9. Indikator kondisi fisik rumah para responden yaitu dominan tidak permanen dan semi permanen, status kepemilikan rumah yang dimiliki yaitu milik sendiri yang diwariskan dari orangtua.

Alat transportasi oleh mayoritas responden yaitu sepeda motor dikarenakan

lebih muda mengakses tempat yang kan dituju karena dapat melewati jalan yang sepi serta harga sepeda motor yang cukup terjangkau oleh petani, motor sendiri dapat menunjang kegiatan baik itu transportasi ke lahan dan berdagang.

Akses alat komunikasi yang digunakan keseluruhan responden yaitu memiliki *handphone* dan televisi dengan status kepemilikan pribadi. Akses jalan pada desa tersebut sudah memakai beton dan didalam desa tersebut terdapat aset public seperti tempat ibadah, posyandu dan pendidikan yaitu SD (sekolah dasar). Hal ini yang mempengaruhi penghidupan para petani serta membuat modal fisik di desa tersebut khususnya para petani tergolong dalam kategori tinggi.

#### 4.4 Modal Sosial

Modal sosial merupakan sumberdaya sosial berguna bagi masyarakat yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan penghidupann yang terdiri dari gotong royong, partisipasi dan kekeluargaan. Sumber daya sosial umumnya tidak berwujud serta tidak diukur namun berguna bagi masyarakat (DFID,2001). Modal sosial sendiri adalah kemampuan yang berfungsi sepanjang hidup melalui jaringan sosial dan koneksi yang memungkinkan penyatuan sumber daya sosial yang dilakukan oleh individu. Hasil identifikasi modal sosial dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Identifikasi Modal Sosial

| No     | Indikator                     | Rata-Rata Skor | Bobot | Hasil (rata-rata skor x bobot) | Kategori      |
|--------|-------------------------------|----------------|-------|--------------------------------|---------------|
| 1      | Kepercayaan terhadap kelompok | 2,2            | 5     | 11                             | <b>Tinggi</b> |
| 2      | Keaktifan dalam kelompok      | 2              | 5     | 10                             |               |
| 3      | Kerukunan terhadap kelompok   | 2              | 5     | 10                             |               |
| 4      | Mendapat bantuan saat krisis  | 1,8            | 5     | 9                              |               |
| Jumlah |                               |                |       | <b>40</b>                      |               |

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa modal sosial termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 40. Dalam hasil wawancara dengan petani yang termasuk dalam kelompok tani tidak selalu aktif dalam kelompok karena masih kurangnya motivasi serta beberapa kesibukan yang dilakukan. Selanjutnya indikator kepercayaan dan kerukunan masih sangat baik dalam kehidupan bermasyarakat, ini dapat dilihat dari

masyarakat yang masih saling membantu bergotong-royong secara sekarela saat adanya kegiatan seperti pembangunan rumah, kedukaan, kerja bakti, dll hal ini sejalan dengan Satmoko (2019) bahwa masyarakat yang berada pada desa hutan masih memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap kegiatan gotong royong. Indikator terakhir yaitu mendapat bantuan saat krisis, dalam hasil wawancara dengan responden dominan petani mendapat bantuan yaitu bantuan langsung tunai dari pemerintah.

#### 4.5 Modal Finansial

Menurut Nirwana (2019) Modal finansial adalah sumber daya keuangan yang dapat dimanfaatkan dan digunakan masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupan suatu rumah tangga atau individu. Sedangkan menurut (Prihandini, 2017) modal finansial adalah aset berupa uang dimana aset tersebut mempunyai hubungan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun hasil identifikasi modal finansial dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identifikasi Modal Finansial

| No     | Indikator           | Rata-Rata Skor | Bobot | Hasil (rata-rata skor x bobot) | Kategori      |
|--------|---------------------|----------------|-------|--------------------------------|---------------|
| 1      | Sumber penghasilan  | 1,1            | 4     | 4,4                            | <b>Rendah</b> |
| 2      | Pendapatan perbulan | 1,2            | 4     | 4,8                            |               |
| 3      | Jumlah tabungan     | 1,2            | 4     | 4,8                            |               |
| 4      | Meminjam keinstansi | 2,2            | 4     | 8,8                            |               |
| 5      | Kepemilikan ternak  | 1,8            | 4     | 7,2                            |               |
| Jumlah |                     |                |       | <b>30</b>                      |               |

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa modal finansial masuk dalam kategori rendah dengan nilai 30. Dalam hasil wawancara pada sumber penghasilan dominan responden dengan sumber penghasilan yaitu berasal dari bertani. Pendapatan dominan perbulan responden yang dihasilkan sekitar kurang dari Rp 1.500.000. Responden yang wawancarai dominan tidak memiliki tabungan hanya beberapa saja yang memiliki tabungan. Para responden pula kebanyakan pernah meminjam uang ke instansi seperti bank dan koperasi kebanyakan sebanyak 1-3 kali. Terakhir yaitu kepemilikan ternak, para responden memiliki ternak kebanyakan terdiri satu jenis ternak saja, masyarakat melakukan menyimpan uang dengan cara membeli hewan ternak karena hewan tersebut dapat dijual kembali saat sedang

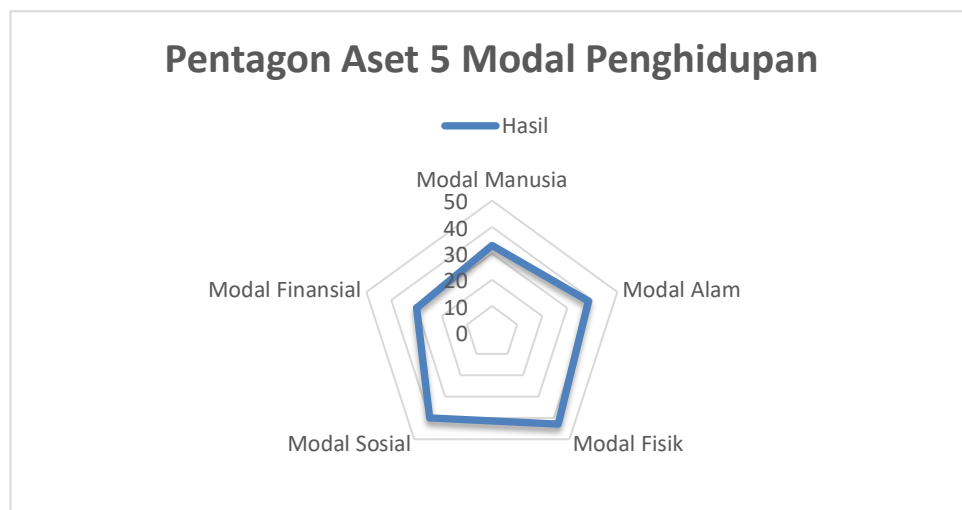


membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut sejalan dengan Satmoko dkk (2019) bahwa modal finansial adalah modal yang berbentuk uang atau berbentuk lain yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Hasil identifikasi kondisi kelima modal para petani penyadap aren dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Identifikasi 5 Modal Penghidupan

| No | Variabel        | Hasil | Kategori |
|----|-----------------|-------|----------|
| 1  | Modal manusia   | 33    | Sedang   |
| 2  | Modal alam      | 38,5  | Sedang   |
| 3  | Modal fisik     | 42,9  | Tinggi   |
| 4  | Modal sosial    | 40    | Tinggi   |
| 5  | Modal finansial | 30    | Rendah   |

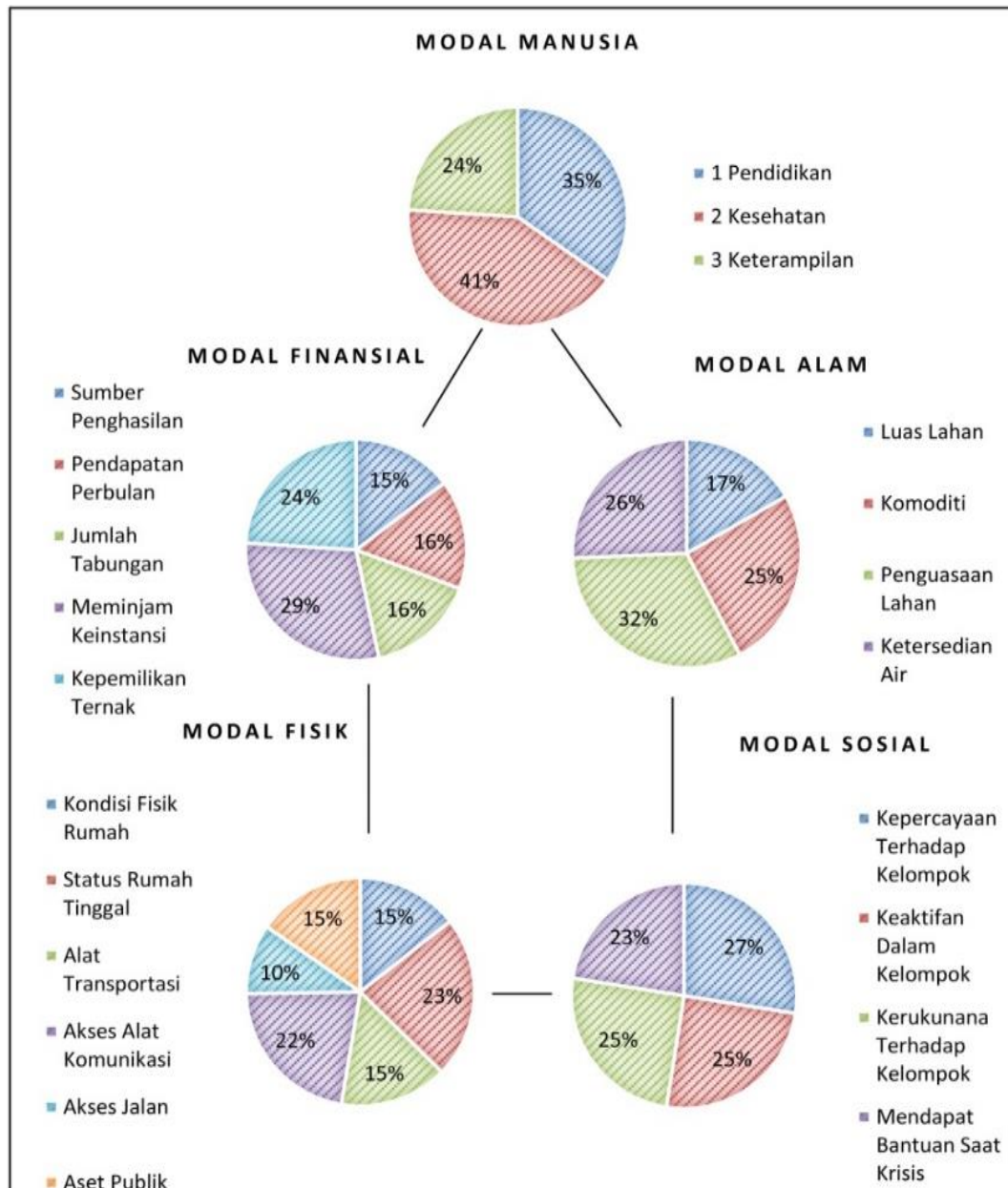


Gambar 3. Diagram Petagon Aset 5 Modal Penghidupan

Pada Tabel 13 menunjukkan nilai kondisi penghidupan petani penyadap aren hal tersebut dapat dilihat dari modal manusia dengan nilai 33 (sedang), modal alam dengan nilai 38,5 (sedang) , modal fisik dengan nilai 42,9 (tinggi), modal sosial 40 (tinggi) dan terakhir modal finansial dengan nilai 30 (rendah), jika dirata-ratakan menghasilkan nilai 36,8 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Adapun hasil identifikasi jika divisualisasikan dalam *diagram chart* atau pentagon aset maka dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada gambar diatas menunjukkan pentagon terhadap aset yang dimiliki oleh petani, dimana pembuatan aset tersebut berdasarkan tingkatan nilai, nilai berkisar

20-30 (rendah), 31-40 (sedang), 41-50 (tinggi) dan 51-60 (sangat tinggi), pada pentagon tersebut tidak berbentuk sempurna dikarenakan perbedaan pada masing-masing aset, semakin rendah nilainya maka semakin rendah pula kepemilikan aset terhadap petani dan sebaliknya jika nilainya tinggi maka semakin tinggi pula kepemilikan aset terhadap petani tersebut.



Gambar 4. Diagram Hasil Identifikasi 5 Modal Penghidupan

Pada gambar diatas terdapat 5 modal penghidupan yang disajikan dalam bentuk diagram yaitu :

Pertama yaitu modal manusia, pada modal tersebut terdapat 3 indikator dimana dari ketiga indikator tersebut yang mendapat nilai persen terendah yaitu keterampilan dengan nilai 24%, hal itu terjadi karena para petani penyadap aren kurang dalam hal keterampilan dimana para petani hanya berusaha tani pada umumnya saja, dengan keterampilan yang kurang yang dimiliki membuat hasil produksi menjadi tidak maksimal, hal tersebut sejalan dengan pendapat Yuswandi, dkk (2023) bahwa kurangnya keterampilan yang dimiliki petani menyebabkan hasil produksi pertanian yang dilaksanakan oleh petani tidak maksimal dan indikator yang mendapat nilai persen tertinggi yaitu kesehatan dengan nilai 41%, hal itu tersebut karena di Desa Salubalo memiliki lingkungan yang masih hijau yang jauh dari polusi sehingga kurangnya penyakit yang muncul.

Kedua yaitu modal finansial, pada modal tersebut terdapat 5 indikator dimana dari kelima indikator tersebut yang mendapat nilai persen terendah yaitu kepemilikan ternak yaitu 24% hal tersebut terjadi karena kurangnya ternak yang dimiliki oleh kebanyakan dari responden, hanya memiliki 1 - 2 jenis hewan ternak dengan jumlah yang tidak banyak dan indikator yang mendapat persen tertinggi yaitu meminjam uang ke instansi dengan nilai 15% hal tersebut terjadi karena kebanyakan responden telah melakukan peminjaman uang ke instansi sekitar 1 – 3 kali baik itu dari bank, balota, dll.

Ketiga yaitu modal alam, pada modal tersebut terdapat 4 indikator dimana dari empat indikator tersebut yang mendapat nilai persen terendah yaitu luas lahan dengan nilai 15% , hal tersebut terjadi karena kurang luasnya lahan yang dimiliki oleh para petani, lahan yang dimiliki hanya memiliki luas lahan sekitar 0,5 – 1 ha saja bahkan ada beberapa responden yang memiliki lahan yang kurang dari 0,5 ha akibat dari kurangnya luas lahan menyebabkan kurangnya hasil produksi sehingga mengakibatkan kurangnya pendapatan, hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf dan Batubara (2020) bahwa luas kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor utama menentukan tingkat pendapatan petani, semakin luas yang dimiliki petani, semakin tinggi tingkat pendapatannya, sebaliknya semakin kecil luas lahan maka tingkat pendapatan semakin rendah dan indikator yang mendapat nilai persen tertinggi yaitu penguasaan lahan, hal itu tersebut karena semua lahan yang digarap adalah lahan milik sendiri baik itu warisan dari orang tua ataupun lahan yang dibeli sendiri.

Keempat yaitu modal fisik, pada modal tersebut terdapat 6 indikator dimana dari keenam indikator tersebut yang mendapat nilai persen terendah yaitu akses jalan dengan nilai 15%, hal tersebut terjadi karena jalan pada Desa Salubalo hanya sedikit yang mendapat akses jalan beton selebihnya yaitu jalan berbatu dan jalan yang licin sehingga dibutuhkan jalan yang baik agar mempermudah akses petani hal ini sejalan dengan Dinata (202) bahwa diperlukan akses jalan yang baik agar dapat memudahkan petani untuk sampai pada lokasi pertanian dan indikator yang mendapat nilai persen tertinggi yaitu status rumah tinggal dengan nilai 23%, hal tersebut karena semua responden yang telah wawancara itu tinggal dirumah milik sendiri baik itu dari hak waris orang tua ataupun membeli sendiri, tidak ada responden yang menyewa rumah ataupun kontrak.

Kelima yaitu modal sosial, pada modal tersebut terdapat 4 indikator dimana nilai persen yang dimiliki hampir sama karena di Desa Salubalo masyarakat masih hidup rukun yang ditandai dengan masih seringnya dilakukan gotong-royong dan saling membantu sesama masyarakat sehingga berdampak baik pada kondisi sosial. Hal ini terdeskripsi dari segi dampak sosial dengan menguatnya ikatan antar masyarakat, khususnya antar petani, yang berdampak positif pada kondisi sosial (Uriasi, 2022).

#### **4.5 Identifikasi Strategi Penghidupan**

Pengklasifikasian strategi penghidupan terdiri dari 3 kategori yaitu strategi bertahan hidup (*survival*), strategi konsolidasi dan strategi akumulasi. Strategi penghidupan akan terus dilakukan oleh rumah tangga atau individu untuk dapat bertahan hidup. Perbedaan dari ketiga strategi penghidupan tersebut adalah pertama strategi *survival*, merupakan strategi bertahan hidup oleh para petani yang memiliki lahan sempit dan miskin. Kedua strategi konsolidasi, merupakan strategi kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas dalam pengolahan sumber daya yang dimiliki. Ketiga strategi akumulasi, merupakan strategi yang dilakukan oleh petani atau pengusaha kaya yang memiliki sumber daya yang banyak, dalam hal ini lahan yang luas dan ditunjang asset-aset produksi (Gampito dan Puspa, 2022). Berdasarkan hasil wawancara serta observasi lapangan ditemukan strategi yang diterapkan oleh petani penyadap aren yang dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Jumlah dan persentase petani penyadap aren menurut strategi penghidupan

| Strategi Penghidupan                     | Jumlah Petani (orang) | Persentase (%) |
|------------------------------------------|-----------------------|----------------|
| Strategi bertahan hidup/ <i>survival</i> | 10                    | 71             |
| Strategi konsolidasi                     | 4                     | 29             |
| Strategi akumulasi                       | 0                     | 0              |
| Total                                    | 14                    | 100            |

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat 10 orang petani yang masuk dalam variabel yang menerapkan strategi survival, hal tersebut terjadi para petani karena pertama sebagian besar hasil pertaniannya dikonsumsi sendiri. Kedua, petani cenderung memiliki pendapatan yang rendah. Ketiga tidak memiliki tabungan. Keempat para petani tersebut memiliki lahan yang sempit dan miskin, kelompok ini mengolah sumber daya alam yang sangat terbatas.

Pada Tabel 12 pula menunjukkan bahwa terdapat 4 orang petani yang masuk dalam variabel yang menerapkan strategi konsolidasi, hal tersebut terjadi karena pertama para petani memiliki pekerjaan lebih dari satu jenis pekerjaan. Kedua, rumah tangga petani tersebut juga memiliki tabungan. Ketiga memiliki hasil panen pertanian yang banyak dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian pada variabel strategi akumulasi yaitu rumah tangga tani yang memiliki memiliki aset alam, fisik, finansial, manusia, dan sosial yang tinggi dan petani yang menerapkan strategi akumulasi memiliki lahan yang luas untuk berinvestasi, dimana hal tersebut belum diterapkan oleh para petani.

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada strategi penghidupan yang diterapkan petani penyadap aren yaitu sebagai berikut :

| Strategi Penghidupan | Strength (Kekuatan)                                                                                                        | Weakness (Kelemahan)                                                                                                                 | Opportunities (Peluang)                                                                                                                                             | Treaths (Ancaman)                                                                               |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Strategi Survival    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kesehatan yang baik</li> <li>Memiliki hubungan sosial yang baik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak mampu menabung</li> <li>Memiliki hasil pertanian yang sedikit</li> </ul>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki infrastruktur yang memadai</li> <li>Terdapat bantuan berupa pelatihan</li> </ul>                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya keterampilan yang dimiliki</li> </ul>          |
| Strategi Konsolidasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keterampilan yang cukup</li> <li>Memiliki kesehatan yang baik</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil pertanian yang dimiliki belum terlalu besar untuk dapat dijual keluar daerah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki infrastruktur yang memadai</li> <li>Terdapat bantuan berupa pelatihan</li> <li>Memiliki lahan yang cukup</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kerjasama petani dengan pihak pasar</li> </ul> |

|  |                                                                                                                                       |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sumberdaya alam yang cukup</li> <li>• Memiliki hubungan sosial yang baik</li> </ul> |  |  |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

#### 4.5.1 Strategi Bertahan Hidup/Survival

Berdasarkan hasil wawancara, rumah tangga yang menerapkan strategi survival berjumlah 10 orang dengan persentase 71%. Dalam hasil wawancara, hal tersebut terjadi karena kurangnya lahan yang dimiliki membuat hasil pertanian yang dihasilkan menjadi sedikit pula sehingga hasil pertanian yaitu padi tersebut tidak cukup untuk dijual, hanya cukup untuk dikonsumsi sendiri, hal ini sejalan dengan Masri (2021) bahwa strategi survival sebagian besar hasil pertaniannya dikonsumsi sendiri.

Rumah tangga atau individu yang masuk dalam strategi survival ini hanya mengelolah lahan yang sempit atau terbatas, hal ini sejalan dengan Firdaus dkk (2018) bahwa strategi survival adalah strategi petani yang memiliki lahan yang sempit dan miskin, kelompok ini mengolah sumber daya alam yang sangat terbatas. Oleh karena itu, petani harus melakukan pekerjaan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membantu petani dengan membantu mengelola lahan pertanian seperti membantu saat penanaman, pemanenan dan membersihkan lahan serta melakukan kegiatan penyadapan nira aren. Para petani yang termasuk dalam strategi survival juga tidak mampu untuk menabung hal tersebut sejalan dengan temuan Rahman dan Ruslanjari (2022) bahwa strategi bertahan hidup cenderung memiliki pendapatan yang rendah, tanpa mampu menabung.

#### 4.5.2 Strategi Konsolidasi

Berdasarkan hasil penelitian, rumah tangga yang menerapkan strategi konsolidasi berjumlah 4 orang dengan persentase 29%. Rumah tangga atau individu tersebut yang menerapkan strategi konsolidasi memiliki luas lahan yang sedang untuk digarap dimana hasil pertanian yaitu padi yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta hasil pertanian tersebut dapat dijual untuk tetap menjaga stabilitas pendapatan. Rumah tangga atau individu yang menerapkan strategi konsolidasi selain menjual hasil pertaniannya, mereka pula

melakukan berbagai pekerjaan sampingan disela kegiatan bertani untuk dapat menambah penghasilan agar pemasukan dapat stabil, yaitu dengan melakukan wirausaha seperti membuka toko kecil, menjual ternak serta menyadap nira aren, hal ini sejalan dengan Masri dan Prasodjo (2021) bahwa rumah tangga yang termasuk strategi konsolidasi memiliki pekerjaan lebih dari satu jenis pekerjaan, dan memiliki hasil panen pertanian yang banyak sehingga dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup

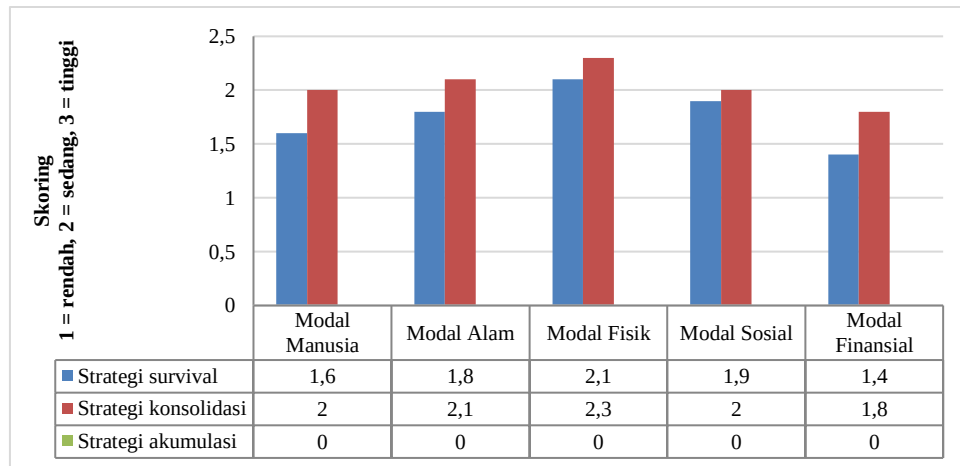
Hasil dari pekerjaan tersebut disisihkan untuk ditabung agar dapat menjaga stabilitas ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang, hal ini sejalan dengan Masri dan Prasodjo (2021) bahwa rumah tangga yang menerapkan strategi konsolidasi memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### **4.5.3 Strategi Akumulasi**

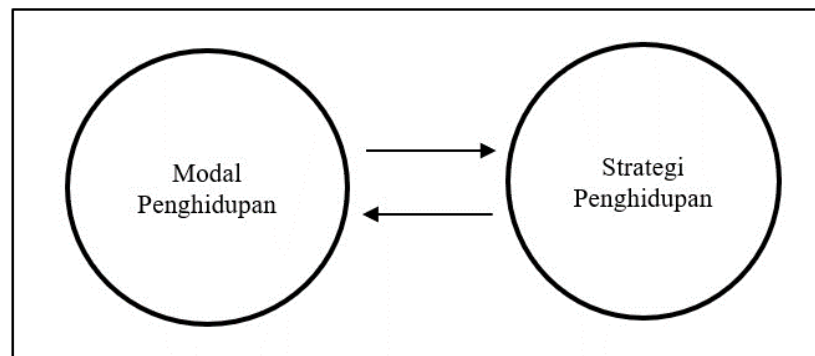
Variabel pada strategi akumulasi yaitu rumah tangga tani yang memiliki aset alam, fisik, finansial, manusia, dan sosial yang tinggi dimana hal tersebut belum diterapkan, dikarenakan kelima modal penghidupan pada hasil identifikasi 5 modal penghidupan tidak semuanya masuk dalam kategori tinggi, hanya modal fisik dan modal sosial saja yang masuk dalam kategori tinggi. Kemudian yang menerapkan strategi akumulasi memiliki lahan yang luas untuk berinvestasi, hal ini belum di terapkan karena pada hasil penelitian didapatkan bahwa dari semua responden tidak ada yang memiliki luas lahan lebih dari 1,5 ha, dimana 1,5 ha ini termasuk dalam kategori tinggi dalam variabel modal alam.

#### **4.6 Hubungan Modal Penghidupan dengan Strategi Penghidupan**

Hubungan modal penghidupan dengan strategi penghidupan didapatkan melalui hasil identifikasi dari 5 modal penghidupan petani penyadap aren. Hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6, dimana gambar menunjukkan bahwa modal penghidupan berbanding lurus dengan strategi penghidupan. Hal ini terjadi karena modal-modal penghidupan menjadi aset utama bagi individu atau rumah tangga sebagai sumber penghidupan, karena ketersediaan aset tersebut berhubungan dengan strategi penghidupan yang diterapkan dalam melangsungkan hidup. Artinya semakin tinggi aset penghidupan yang miliki maka strategi penghidupan yang diterapkan akan jauh dari hanya untuk bertahan hidup saja.



Gambar 5. Diagram Nilai Modal Penghidupan Pada Strategi Penghidupan



Gambar 6. Hubungan Modal Penghidupan Dengan Strategi Penghidupan

Hubungan modal penghidupan dengan strategi penghidupan diatas senada dengan pendapat Rohma dan Purnomo (2019) bahwa semakin tinggi kepemilikan rumah tangga terhadap aset penghidupan maka strategi penghidupan rumah tangga akan semakin jauh dari sekedar untuk bertahan hidup.



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi lima modal petani penyadap aren yaitu modal manusia dengan nilai 33 (sedang), modal alam dengan nilai 38,5 (sedang) , modal fisik dengan nilai 42,9 (tinggi), modal sosial 40 (tinggi) dan terakhir modal finansial dengan nilai 30 (rendah), jika dirata-ratakan menghasilkan nilai 36,8 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sedang.
2. Hasil identifikasi strategi penghidupan yang diterapkan para petani penyadap aren adalah strategi bertahan hidup/ *survival* dengan jumlah petani 10 orang dengan persentase 71% dan strategi konsolidasi dengan jumlah 4 orang dengan persentase 29% dan strategi akumulasi tidak diterapkan.

### **5.2 Saran**

1. Kelima aset dalam penghidupan sangatlah penting maka disarankan untuk tetap menjaga serta mengelola aset yang dimiliki dengan baik secara maksimal dan meningkatkan keterampilan petani agar dapat pengelolaan kelima aset yang dimiliki, mengingat aset tersebut merupakan salah satu penopang dalam menjalankan strategi, agar tidak menyebabkan kerentanan
2. Pembinaan serta penyuluhan agar dapat sering dilakukan untuk memberdayakan para petani aren, baik dalam usaha aren ataupun pelestarian hutan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan para petani aren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, P. M., R. T. P, Hutapea dan J. Wungkana. 2018. Analisis Usahatani Aren (Arenga pinnata Merr.) di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 14, No.1, Februari 2018. Manado.
- Anisa, A. 2021. *Dinamika Partisipasi Pada Kelompok Tani Hutan Bukit Indah Dan Kelompok Tani Hutan Mattirobulu Dalam Pengelolaan Hkm Bangkeng Bukit Di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba*. Makassar
- Budiarti, S., & Hardati, P. 2020. Strategi Penghidupan Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Geo-Image*, 9(2), 139–146.
- Department for International Development. 1999. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London: DFID.
- Dewi I, N.(2018). *Kemiskinan Masyarakat Sekitar Hutan dan Program Perhutanan*. Sosial. Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar
- DFID. 2001. *Sustainable livelihoods Guidance Sheets*. Department for International Development, <http://www.livelihoods.org/>.
- Dinata I Wayan Wahyu, Made Suwitra & I Nyoman Sutama. 2021. Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Jalan Usaha Tani Di Desa Adat Saren, Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *Jurnal Preferensi Hukum* | Issn: 2746-5039. Vol. 2, No. 2 – Juli 2021, Hal. 435-441.
- Ekawati, S., Sri, S., & Syaiful, A. 2020. *Bersama Membangun Perhutanan Sosial*. Bogor: IPB Press.
- Ellis, F. 2000. *Rural Livelihood and Diversity in Development Countries*. Oxford University Press, New York, USA.
- Firdaus, Dewi Khoiriyawati, Sri Wahyuni, Titin Kartini. 2018. Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Tadah Hujan Untuk Pemenuhan Kebutuhan Di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 88 Issn 1907-9990. E-Issn 25487175. Volume 12 Nomor 1.
- Gampito, Puspita Y. 2022. Strategi Mempertahankan Kelangsungan Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Jorong Balai Satu Nagari Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Al-Intifaq* Volume 2, Nomor 2, Oktober 2022. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mahmud
- Gusti, I.M, S. Gayatri, A.S Prasety. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* Vol. 19, No. 2, Desember 2021, hal. 209 – 221.

- Hasyati Rafika. 2019. *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kota Binjai*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Irsyad M., Irwan S.N.R., Budiani S.R. 2020. Strategi Mencapai Penghidupan Berkelanjutan Pada Sektor Pariwisata Suku Tengger di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* Volume 4 Nomor 1, 2020:11-28 DOI: 10.34013/jk.v4i1.38.
- Iyai, Yosinta. 2022. *Analisa Penghidupan Berkelanjutan Melalui Program Corporate Social Responsibility*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Kasim, Y. 2019. Impact of Livelihood Assets on Wellbeing of Rural Household in Northern Nigeria. *Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies*, 10(17), 1–8.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta
- Lasut, E. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *JEMBA, Volume Vol 5 No 2, Pp. 2771-80*.
- Masri, Y.P., Nuraini, W, Prasodjo. 2021. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Pedesaan (Kasus: Desa Tapos I, Kec. Tenjolaya, Kab. Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* Vol. 05 (05) 2021 | 669-683.
- Neta, Y., H, Kaskoyo dan D, Kagungan. 2019. *Buku Ajar Hutan Kemasyarakatan*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Pusaka Media. Bandarlampung.
- Nirwana. (2019). *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir*. Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Nurfatriani, F., Alviya, I. 2019. Efektivitas Kebijakan Alokasi Lahan 12,7 Juta Ha untuk Perhutanan Sosial: Studi Kasus Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 16(1), 47- 66.
- Peraturan menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.83 Tahun 2016 Tentang Perhutanan Sosial
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1, 33.
- Pusparini, P.N, I. Gani & Muliati. 2019. *Studi Tentang Penghidupan Berkelanjutan Pengamen Anak Di Kota Samarinda*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Samarinda.

- Putra, A, A, A. 2021. *Analisis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Aren (Arenga Pinnata Merr.) di Kelurahan Kahu, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone*. Universitas Hasanuddin.Makassar.
- Putra, Y. H., Sundawati, L., & Trison, S. 2021. *Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Desa Sekitar Hutan KPH Purwakarta (Kasus: Desa Kutamanah)* [IPB University]. In IPB Repository UT-Forest Management.
- Ragil, C., & Eris, V. A. (2018). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Lahan Pasir Berbasis Aset Natural dan Aset Fisikal di Pesisir Desa Bugel KecamatanPanjatanKabupatenKulonprogo.*RekaRuang*,1(1),3944.<https://doi.org/10.33579/rkr.v1i1.778>
- Rahman,A.F., Dina, R., Sri R,G. 2022.Strategi Adaptasi Masyarakat Perkotaan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tegalirto, Yogyakarta. *Jurnal Kawista The Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 12, No. 1, 30 April 2022: 1-16.Universitas Gadj Mada.
- Rohmah, B.A Dan Purnomo, N.H. 2019. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
- Sunderlin,W.D.,A.Angelsen, B.Belcher, P.Burgers, R.Nasi, L.Santoso, and S.Wunder. (2005). Livelihoods, Forests, and Conservation in Developing Countries: An Overview. *World Development*, 33 (9): 1383–1402.
- Sumarti, T., Rokhani., Sriwulan, F, F. 2017. Kabupaten di Wirausaha Kopi Muda Petani Pemberdayaan Simalungan. *Jurnal Penyuluhan, Maret 2017, Vol. 13, No.1*.
- Sunderlin,W.D., A.Angelsen, B.Belcher, P.Burgers, R.Nasi, L.Santoso, and S.Wunder. 2005. Livelihoods, Forests, and Conservation in Developing Countries: An Overview. *World Development*, 33 (9): 1383–1402.
- Uriasi, I., Thalib. 2022. Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Keberadaan Embung Di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminisitrasi Dan Pelayanan Publik*. Volume Ix Nomor 4, 2022.
- Ukkas, Imran.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecilkota Palopo. *Journal Of Islamic Education Management Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 187 -198*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo
- White B. 1991. *In The Shadow of Agriculture: Economic Diversification and Agrarian Change in Rural Java 1900-1990*. Amsterdam (NL): Royal Tropical Institute.
- Yusuf , Mutia dan Batubara Mustopa Marli. 2020. Sosial Ekonomi Dan Potensi Usaha Rumah Tangga Petani Miskin Di Kecamatan Gandus Kota

Palembang. *Societa* IX – 1 : 13 – 19, Jun 2020

Yuswandi., Sylvia Sjarlis., Andi Djalante. 2023. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Perilaku Terhadap Peningkatan Produksi Pertanian Di Kecamatan Pamboang. *Sjm: Sparkling Journal Of Management*. Vol. 1 No. 3, 2023: Page 255 – 267

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Dokumentasi di lapangan



Perjalanan menuju lokasi penelitian



Wawancara bersama responden



Pohon aren yang disadap oleh petani



## Lampiran 2. Kuesioner

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Tanggal Wawancara :  
Nama Responden :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Agama :  
Pekerjaan :  
Jumlah Tanggungan :

### B. MODAL MANUSIA

1. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
  1. SD
  2. SMP
  3. SMA – S1
2. Apakah dikeluarga pernah ada yang sakit? Sakit apa saja?
  1. Sakit menular/opname
  2. Ada sakit biasa ( pusing,influenza ringan)
  3. Sehat semua
3. Adakah keterampilan yang bapak/ibu dimiliki?
  1. Berusaha tani pada umumnya
  2. Menerima inovasi dari penyuluh lapangan
  3. Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
4. Apakah bapak/ibu mempekerjakan orang lain dalam membantu pekerjaan/mengurus lahan?

### C. MODAL ALAM

1. Apakah bapak memiliki lahan?
  - Ya
  - Tidak
2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu punya?
  1. Kurang dari 0,5 ha
  2. 0,5 sampai 1,5 ha
  3. Lebih dari 1,5 ha
3. Apakah bapak/ibu memiliki komoditi?
  1. Tidak memiliki
  2. Memiliki komoditi < 3 Jenis
  3. Memiliki komoditi > 3 Jenis
4. Status kepemilikan lahan?
  1. Sewa
  2. Milik sendiri (hak waris)
  3. Milik sendiri (beli)
5. Bagaimana ketersediaan air 5-10 tahun terakhir?
  1. Sedikit
  2. Cukup
  3. Melimpah
6. Apakah bapak/ibu memiliki sawah?
7. Apakah hasil pertanian bapak/ibu dijual atau di konsumsi sendiri?

### D. MODAL FISIK

1. Bagaimana kondisi fisik rumah bapak/ibu?

1. Tidak Permanen
2. Semi permanen
3. Permanen
2. Status kepemilikan rumah?
  1. Menumpang
  2. Sewa/kontrak
  3. Milik pribadi
3. Apa alat transportasi yang bapak/ibu miliki?
  1. Tidak ada
  2. Ada motor
  3. Ada mobil/truck/pickup
4. Status alat komunikasi yang dimiliki?
  1. Pinjam
  2. Kepelayanan umum
  3. Milik pribadi
5. Bagaimana akses jalan?
  1. Berbatu/terjal
  2. Paving atau beton
  3. Aspal
6. Apakah didalam desa terdapat aset public (tempat ibadah, Kesehatan, pasar, pendidikan, pertokoan)
  1. Tidak ada
  2. Ada salah satu dalam desa
  3. Dalam desa

#### **E. MODAL SOSIAL**

1. Apakah bapak/ibu aktif dalam kelompok?
  1. Tidak aktif
  2. Kadang-kadang aktif
  3. Selalu aktif
2. Bagaimana kepercayaan bapak/ibu terhadap kelompok?
  1. Tidak percaya
  2. Percaya
  3. Percaya sekali
3. Bagaimana kerukunan bapak/ibu terhadap kelompok?
  1. Tidak rukun
  2. Rukun
  3. Dangat rukun
4. Apakah bapak/ibu mendapat bantuan saat sedang krisis?
  1. Tidak pernah
  2. Kadang-kadang
  3. Selalu mendapat

#### **F. MODAL FINANSIAL**

1. Apa sumber penghasilan bapak/ibu?
  1. Bertani/menyadap
  2. Bertani dan 1 sampingan
  3. Bertani dan lebih dari 1 sampingan
2. Berapa pendapatan perbulan bapak/bu?
  1. Kurang dari 1,5 juta
  2. 1,5 sampai 5 juta
  3. Lebih dari 5 juta
3. Berapa jumlah tabungan yang bapak/ibu punya?

1. Tidak punya
  2. Kurang dari 5 juta
  3. Lebih dari 5 juta
4. Apakah pernah meminjam ke instansi (bank, koperasi)? Untuk modal usaha atau apa?
1. Pernah, lebih dari 3 kali
  2. Pernah 1-3 kali
  3. Tidak pernah
5. Apakah bapak/ibu memiliki ternak?
1. Tidak punya
  2. Ada salah satu jenis
  3. Ada lebih dari 2 jenis

Lampiran 3. Hasil Wawancara

| No | Nama           | Modal Manusia |           |              |     |        |
|----|----------------|---------------|-----------|--------------|-----|--------|
|    |                | Pendidikan    | Kesehatan | Keterampilan |     |        |
| 1  | Suleman        | 3             | 2         | 1            |     |        |
| 2  | Jendri         | 2             | 2         | 1            |     |        |
| 3  | Martinus       | 1             | 2         | 1            |     |        |
| 4  | Senga'         | 3             | 1         | 3            |     |        |
| 5  | Joni           | 1             | 2         | 3            |     |        |
| 6  | Markus         | 3             | 2         | 1            |     |        |
| 7  | Thomas         | 1             | 2         | 1            |     |        |
| 8  | Renden         | 1             | 2         | 1            |     |        |
| 9  | Lella'         | 1             | 1         | 3            |     |        |
| 10 | Turun          | 2             | 2         | 1            |     |        |
| 11 | Barrung        | 1             | 2         | 1            |     |        |
| 12 | Demmalipu      | 1             | 2         | 3            |     |        |
| 13 | Robertus       | 2             | 2         | 1            |     |        |
| 14 | Hardi          | 1             | 3         | 1            |     |        |
|    | Skor Total     | 23            | 27        | 22           |     |        |
|    | Rata-Rata Skor | 1,6           | 1,9       | 1,5          |     |        |
|    | Survival       | 1,7           | 2,1       | 1            | 1,6 | Rendah |
|    | Konsolidasi    | 1,5           | 1,5       | 3            | 2   | Sedang |

| No | Nama           | Modal Alam |          |                  |                 |        |        |
|----|----------------|------------|----------|------------------|-----------------|--------|--------|
|    |                | Luas Lahan | Komoditi | Penguasaan Lahan | Ketersedian Air |        |        |
| 1  | Suleman        | 1          | 2        | 2                | 2               |        |        |
| 2  | Jendri         | 1          | 2        | 2                | 2               |        |        |
| 3  | Martinus       | 1          | 2        | 2                | 2               |        |        |
| 4  | Senga'         | 2          | 2        | 3                | 2               |        |        |
| 5  | Joni           | 2          | 2        | 3                | 2               |        |        |
| 6  | Markus         | 1          | 2        | 3                | 2               |        |        |
| 7  | Thomas         | 1          | 2        | 3                | 2               |        |        |
| 8  | Renden         | 1          | 2        | 3                | 2               |        |        |
| 9  | Lella'         | 2          | 2        | 2                | 2               |        |        |
| 10 | Turun          | 1          | 2        | 2                | 2               |        |        |
| 11 | Barrung        | 1          | 2        | 3                | 2               |        |        |
| 12 | Demmalipu      | 2          | 2        | 3                | 2               |        |        |
| 13 | Robertus       | 1          | 2        | 2                | 2               |        |        |
| 14 | Hardi          | 1          | 2        | 3                | 2               |        |        |
|    | Skor Total     | 18         | 28       | 36               | 28              |        |        |
|    | Rata-Rata Skor | 1,2        | 2        | 2,5              | 2               |        |        |
|    | Survival       | 1          | 2        | 2,5              | 2               | 1,875  | Rendah |
|    | Konsolidasi    | 2          | 2        | 2,75             | 2               | 2,1875 | Sedang |

| No | Nama           | Modal Fisik         |                      |                   |                               |             |                                                                     |             |        |
|----|----------------|---------------------|----------------------|-------------------|-------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------|-------------|--------|
|    |                | Kondisi Fisik Rumah | Status Rumah Tinggal | Alat Transportasi | Akses Alat Komunikasi (HP/TV) | Akses Jalan | Aset Publik (Tempat ibadah, Kesehata, Pasar, Pendidikan, Pertokoan) |             |        |
| 1  | Suleman        | 3                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
| 2  | Jendri         | 1                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
| 3  | Martinus       | 2                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
| 4  | Senga'         | 2                   | 3                    | 3                 | 3                             | 2           | 2                                                                   |             |        |
| 5  | Joni           | 3                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
| 6  | Markus         | 1                   | 3                    | 1                 | 3                             | 2           | 2                                                                   |             |        |
| 7  | Thomas         | 3                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
| 8  | Renden         | 1                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
| 9  | Lella'         | 2                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
| 10 | Turun          | 2                   | 3                    | 2                 | 3                             | 2           | 2                                                                   |             |        |
| 11 | Barrung        | 2                   | 3                    | 3                 | 2                             | 2           | 2                                                                   |             |        |
| 12 | Demmalipu      | 3                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
| 13 | Robertus       | 1                   | 2                    | 2                 | 3                             | 2           | 2                                                                   |             |        |
| 14 | Hardi          | 1                   | 3                    | 2                 | 3                             | 1           | 2                                                                   |             |        |
|    | Skor Total     | 27                  | 41                   | 29                | 41                            | 19          | 28                                                                  |             |        |
|    | Rata-Rata Skor | 1,9                 | 2,9                  | 2                 | 2,9                           | 1,3         | 2                                                                   |             |        |
|    | Survival       | 1,7                 | 2,9                  | 2                 | 2,9                           | 1,4         | 2                                                                   | 2,15        | Sedang |
|    | Konsolidasi    | 2,5                 | 3                    | 2,25              | 3                             | 1,25        | 2                                                                   | 2,333333333 | Sedang |

| No | Nama           | Modal Sosial                  |                          |                             |                             |             |        |
|----|----------------|-------------------------------|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------|--------|
|    |                | Kepercayaan Terhadap Kelompok | Keaktifan Dalam Kelompok | Kerukunan Terhadap Kelompok | Mendapat Bntuan Saat Kritis |             |        |
| 1  | Suleman        | 3                             | 2                        | 2                           | 1                           |             |        |
| 2  | Jendri         | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 3  | Martinus       | 3                             | 2                        | 2                           | 1                           |             |        |
| 4  | Senga'         | 3                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 5  | Joni           | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 6  | Markus         | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 7  | Thomas         | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 8  | Renden         | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 9  | Lella'         | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 10 | Turun          | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 11 | Barrung        | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 12 | Demmalipu      | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 13 | Robertus       | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
| 14 | Hardi          | 2                             | 2                        | 2                           | 2                           |             |        |
|    | Skor Total     | 31                            | 28                       | 28                          | 26                          |             |        |
|    | Rata-Rata Skor | 2,2                           | 2                        | 2                           | 1,8                         |             |        |
|    | Survual        | 2,181818182                   | 2                        | 2                           | 1,8                         | 1,995454545 | Rendah |
|    | Konsolidasi    | 2,25                          | 2                        | 2                           | 2                           | 2,0625      | Sedang |

| No | Nama           | Modal Finansial    |                     |                 |                     |                                               |
|----|----------------|--------------------|---------------------|-----------------|---------------------|-----------------------------------------------|
|    |                | Sumber Penghasilan | Pendapatan Perbulan | Jumlah Tabungan | Meminjam Keinstansi | Kepemilikan Tenak (Ayam, Kambing, Babi, Sapi) |
| 1  | Suleman        | 1                  | 1                   | 1               | 2                   | 2                                             |
| 2  | Jendri         | 1                  | 1                   | 1               | 2                   | 2                                             |
| 3  | Martinus       | 1                  | 1                   | 1               | 3                   | 1                                             |
| 4  | Senga'         | 3                  | 2                   | 2               | 2                   | 2                                             |
| 5  | Joni           | 1                  | 1                   | 2               | 3                   | 2                                             |
| 6  | Markus         | 1                  | 2                   | 1               | 2                   | 2                                             |
| 7  | Thomas         | 1                  | 1                   | 1               | 2                   | 2                                             |
| 8  | Renden         | 1                  | 1                   | 1               | 3                   | 2                                             |
| 9  | Lella'         | 1                  | 1                   | 2               | 2                   | 2                                             |
| 10 | Turun          | 1                  | 2                   | 1               | 3                   | 1                                             |
| 11 | Barrung        | 1                  | 1                   | 1               | 2                   | 2                                             |
| 12 | Demmalipu      | 1                  | 1                   | 2               | 2                   | 2                                             |
| 13 | Robertus       | 1                  | 2                   | 1               | 2                   | 2                                             |
| 14 | Hardi          | 1                  | 1                   | 1               | 2                   | 2                                             |
|    | Skor Total     | 16                 | 18                  | 18              | 32                  | 26                                            |
|    | Rata-Rata Skor | 1,1                | 1,2                 | 1,2             | 2,2                 | 1,8                                           |
|    | Survival       | 1                  | 1,272727273         | 1               | 2,333333333         | 1,8                                           |
|    | Konsolidasi    | 1,5                | 1,25                | 2               | 2,25                | 2                                             |
|    |                |                    |                     |                 |                     | 1,481212121                                   |
|    |                |                    |                     |                 |                     | Rendah                                        |
|    |                |                    |                     |                 |                     | 1,8                                           |
|    |                |                    |                     |                 |                     | Sedang                                        |